

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Oleh:

Erin Wahyuning Febriana¹

Rischa Pramudia Trisnani²

Tiorita Sormin³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

SMPN 7 Madiun³

Alamat: Jl. Merak No.4, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa
Timur (63128).

Korespondensi Penulis: erinwafrina@gmail.com, pramudiarischa@unipma.ac.id,
tioritasormin00@guru.smp.belajar.id.

Abstract. *Learning is defined as a way to gain knowledge with full awareness in order to achieve the desired goals. In practice, many students are found to be less enthusiastic and less interested in participating in the learning process. One of the factors causing students to be uninterested in participating in learning is because of monotonous learning methods and media. Therefore, this study was conducted which aims to determine the effectiveness of using crossword puzzles and audio-visual media in classical guidance services to increase students' learning motivation. The research method is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects of the study were students of class IX-C SMPN 7 Madiun. Data were collected through observation, documentation studies, field notes, and learning motivation questionnaires. The results of the study showed that the application of crossword puzzles and audio-visual media in classical guidance services was able to increase students' learning motivation. It can be seen from*

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

the increasing number of students in the high learning motivation category in cycle II, whereas previously there were more in the low and medium categories in cycle I. The combination of the two media was able to increase learning motivation both intrinsically and extrinsically.

Keywords: *Learning Motivation, Crossword Puzzle Media, Audiovisual Media, Classical Guidance.*

Abstrak. Belajar diartikan sebuah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan kesadaran penuh demi mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam praktiknya, banyak ditemukan siswa yang kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena metode dan media pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media teka-teki silang dan audio visual dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-C SMPN 7 Madiun. Data dikumpulkan melalui observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang dan audio visual dalam layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori motivasi belajar tinggi pada siklus II, padahal sebelumnya lebih banyak berada pada kategori rendah dan sedang pada siklus I. Kombinasi kedua media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Teka-Teki Silang, Media Audio Visual, Bimbingan Klasikal.

LATAR BELAKANG

Belajar diartikan sebuah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan kesadaran penuh demi mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Tugas utama siswa adalah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Setiap siswa memiliki motif tersendiri ketika mempelajari suatu hal, motif tersebut dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun adanya dorongan dari luar diri. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika

menimba ilmu adalah turunnya motivasi belajar yang dapat berdampak pada penurunan prestasi.

Motivasi menjadi hal penting dalam mendorong siswa untuk mencapai cita-cita hidupnya. Adapun peranan motivasi dalam belajar meliputi: 1) sebagai penggerak utama siswa untuk belajar, 2) motivasi memberikan arah dan kegiatan bagi siswa agar mencapai tujuan hidupnya, 3) membantu siswa untuk menentukan tindakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 4) mendorong siswa mencapai prestasi yang baik (Rahman, 2021). Motivasi belajar rendah akan mengakibatkan kejenuhan belajar pada siswa. Sikap yang ditunjukkan dari jenuh belajar diantaranya membolos, tidur di dalam kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman di kelas, datang terlambat, hingga menentang nasehat guru. Ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan menunjukkan sikap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, seperti malas menerima pelajaran di kelas, sering membolos, tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, tidak mengerjakan tugas, mengganggu temannya, bercanda dengan teman saat pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan disetiap siswa memiliki penyebab yang berbeda-beda.

Faktor pertama yang berpengaruh adalah peran keluarga dalam mendukung proses belajar anak. Keluarga merupakan motivator terbesar anak memiliki peran yang sangat krusial. Ketika hubungan orang tua tidak baik, maka berdampak pada terganggunya konsentrasi anak dalam belajar. Orang tua yang seharusnya memantau proses belajar anak di rumah, justru tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang berakibat pada turunnya motivasi anak untuk mencapai prestasi. Pada penelitian (Indriani et al., 2018) terungkap bahwa dampak perceraian orang tua membuat anak kehilangan motivasi belajar, konsentrasi belajar terganggu karena suasana rumah yang tidak tenang, dan anak menjadi kurang disiplin.

Faktor lain yang menjadi penyebab siswa mengalami fase turun motivasi belajarnya adalah akibat dari metode pembelajaran yang terkesan monoton sehingga membuat bosan dan tidak menarik diikuti. Metode pembelajaran tradisional dengan ceramah dan tanya jawab hanya berlangsung satu arah dengan sedikit melibatkan interaksi siswa dengan guru, maupun antar siswa dalam satu kelas. Terlebih pada siswa kelas 9, padatnya jadwal belajar membuat mereka membutuhkan sedikit waktu untuk bersantai agar tidak kesulitan menerima materi setiap pelajaran. Jika dibiarkan, kondisi

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

siswa dengan motivasi belajar ini ini dapat berdampak serius terhadap pencapaian hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya, penting memahami akar permasalahan dari rendahnya motivasi belajar dan mencari solusi yang tepat agar siswa mampu mempertahankan semangatnya untuk belajar di sekolah.

Kasus siswa dengan motivasi belajar rendah ini hampir terjadi di setiap sekolah. Salah satunya pada siswa di SMPN 7 Madiun. Karakteristik dan latar belakang siswa yang beragam menjadikan motivasi belajar setiap siswa juga berbeda, tergantung dari lingkungan tempat tinggal serta bagaimana pendampingan orang tua untuk memotivasi anak belajar. Di sisi lain faktor dari lingkungan sekolah juga berperan menentukan minat siswa untuk belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi turunnya motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, yaitu penyampaian materi bimbingan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara serempak. Layanan ini memberikan ruang bagi guru BK untuk menyampaikan informasi atau keterampilan belajar yang dapat mendukung keberhasilan akademik siswa. Agar layanan bimbingan klasikal menjadi lebih menarik dan efektif, perlu dipadukan dengan media yang inovatif. Media teka-teki silang dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Media teka-teki silang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mendorong daya ingat, serta memperkuat pemahaman konsep. Sementara itu, media audio visual mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik perhatian siswa melalui perpaduan suara dan gambar.

Penggunaan kedua media ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendorong rasa ingin tahu, yang pada akhirnya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Akan tetapi, efektivitas penggunaan media tersebut perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana media teka-teki silang dan audio visual dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam layanan bimbingan klasikal.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan (Firdaus et al., 2020). Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses gerakan, situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2003). Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebuah usaha membangkitkan motif, daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Dari beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan. Motivasi dalam pendidikan adalah hal penting karena menjadi pendorong untuk siswa mencapai prestasi yang baik (Audria et al., 2021).

Motivasi belajar adalah suatu keadaan dari dalam diri yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam masyarakat, motivasi identik dengan semangat sedangkan hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mendapatkan pengalaman dalam waktu yang relatif lama sehingga terjadi perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati (Rahman, 2021).

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang muncul tanpa harus mendapatkan rangsangan dari luar diri. Motif intrinsik muncul dari dalam diri individu sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif yang muncul ketika ada rangsangan dari luar diri. Motivasi ekstrinsik ini mendorong individu untuk mencapai prestasi ketika mendapatkan penghargaan eksternal. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam proses belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat memiliki peran yang sangat krusial dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan (Nurfa et al., 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor siswa
 - a) Cita-cita yang dimiliki siswa. Cita-cita yang dimiliki menjadi pendorong motivasi belajar, tanpa adanya motivasi maka akan terhambat upaya untuk mencapai cita-cita.
 - b) Upaya guru dalam memberikan pelajaran ke siswa. Upaya guru dalam memberikan materi mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa
- 2) Faktor sekolah
 - a) Metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat merangsang dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang monoton dengan hanya ceramah dan mencatat akan membuat siswa bosan dan menurunkan motivasi belajarnya. Metode pembelajaran yang kreatif sesuai tema dapat membuat siswa lebih bersemangat.
 - b) Media pembelajaran. Media pembelajaran dengan penyajian gambar, audio, audio visual, media video, dan media lainnya dapat membantu proses penyampaian materi kepada siswa. media pembelajaran ini sangat mendukung dalam proses belajar siswa.
 - c) Hubungan guru dan siswa. Penting bagi guru untuk memahami karakteristik, minat, dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat terjalin komunikasi yang harmonis agar proses pembelajaran tidak membosankan.
 - d) Fasilitas belajar. Fasilitas belajar di sekolah yang memadai dapat memfasilitasi kreativitas siswa untuk mengembangkan dan mengeksplor berbagai macam bidang pengetahuan.

Media Teka-Teki Silang

Teka-teki silang (TTS) adalah suatu permainan yang berbentuk kotak-kotak kosong untuk diisi huruf-huruf berdasarkan petunjuk yang diberikan secara horizontal maupun vertikal. Dalam (Syofiani et al., 2019) menyampaikan bahwa teka teki silang

adalah sebuah permainan yang mana kita diharuskan mengisi ruang-ruang kosong dengan huruf-huruf yang dapat membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang tersedia.

Menurut Sadiman, dkk (2014) media pembelajaran yang bersifat permainan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu pemahaman materi akan terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Menurut Rahman (2017), teka-teki silang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif karena mereka dituntut untuk berpikir, mengingat, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Berdasarkan dari pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang dapat menjadi media pembelajaran yang dapat mengasah ketrampilan menulis, berpikir, mencari, dan menemukan jawaban tetapi dalam kondisi bermain yang menyenangkan.

Media Audio Visual

Media audio adalah media yang cara menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Sedangkan media visual (Daryanto, 1993) diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses belajar yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Sedangkan media audio visual merupakan sebagai media yang menyajikan gambar bergerak, berwarna, dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara (Ichsan et al., 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat; alat pandang dengar (KBBI, 2008:100).

Jenis-jenis media visual, antara lain: a) gambar lukisan, b) foto yang menampilkan suatu benda, c) diagram yang menggambarkan hubungan antar konsep, isi materi, organisasi, d) peta yang menggambarkan hubungan antar ruang atau unsur dalam materi, e) grafik berupa tabel dan bagan yang menampilkan gambaran dan hubungan antar angka-angka.

Bimbingan Klasikal

Dalam (Kemdikbud, 2016) dijelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suatu rombongan belajar yang dilaksanakan dalam kelas dengan tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik/konseli. Layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya, perkembangan yang

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara perasaan, pikiran, dan tindakan.

Dari berbagai kajian teori yang ada maka kombinasi media teka-teki silang dan audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan bimbingan klasikal. Dalam hal ini meningkatkan minat dan kesadaran diri untuk belajar, serta meningkatkan respon terhadap lingkungan belajar yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan menguraikan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada gejala alamiah yang sifatnya naturalistik sehingga harus terjun langsung ke lapangan. Penerapan penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX-C SMPN 7 Madiun. Data penelitian didapat dengan: 1) Studi dokumentasi yaitu melihat hasil tugas dan tes yang dilakukan siswa untuk mengetahui pemahaman. 2) Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran selama diskusi maupun evaluasi proses layanan bimbingan klasikal. 3) Catatan lapangan yang berisi hasil refleksi dan evaluasi pada siklus pertama menjadi penyempurna pada penerapan siklus kedua sampai proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. 4) Angket yaitu memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan yang terdiri dari empat komponen utama. Prosedur mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) membuat perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) melakukan refleksi, 6) siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas IX-C SMP Negeri 7 Madiun pada semester genap tahun 2024/2025. Subjek penelitian adalah 32 siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri

dari empat tahap, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media teka-teki silang dan media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal.

1. Hasil Siklus I

Tabel 1. Hasil angket siklus I

No.	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	6	18,75%
2	Sedang	14	43,75%
3	Rendah	12	37,5%
Total		32 siswa	100%

Berdasarkan tabel hasil analisis angket motivasi belajar siswa didapatkan hasil bahwa hanya 6 siswa atau 18,75% siswa berada pada kategori tinggi untuk semangat belajar. Sedangkan 14 siswa atau 43,75% di kategori sedang, dan 12 siswa atau 37,5% pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa belum sepenuhnya tercapai, maka dari itu dilakukan siklus pembelajaran ke II dengan perencanaan lebih baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa menunjukkan sikap antusias di awal kegiatan saat ice breaking dan menonton video. Kemudian beberapa siswa terlihat belum aktif dalam menyelesaikan TTS yang dikerjakan secara berkelompok. Diperlukan peningkatan metode pembelajaran dan motivasi dari peneliti agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Siklus II

Tabel 2. Hasil angket siklus II

No.	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	12	37,5%
2	Sedang	16	50%
3	Rendah	4	12,5%
Total		32 siswa	100%

Berdasarkan tabel hasil analisis angket motivasi belajar siswa didapatkan hasil bahwa jumlah siswa dengan motivasi tinggi meningkat tajam dari 6 siswa (18,75%)

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

menjadi 12 siswa (37,5%). Kemudian siswa dengan motivasi rendah menurun dari 12 siswa (37,5%) menjadi 4 siswa (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa menunjukkan sikap antusias saat menyimak video pembelajaran dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan soal teka-teki secara berkelompok. Suasana kelas lebih hidup yang ditunjukkan dengan siswa lebih aktif berdiskusi, bersemangat mencari jawaban teka-teki, dan mampu menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dan audio visual mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling. Menurut (Ichsan et al., 2021) bahwa kegiatan pembelajaran yang ideal adalah ketika guru mampu menciptakan kondisi yang aktif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Di SMPN 7 Madiun sendiri telah banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. Siswa terbiasa untuk mengakses tugas-tugas sekolah di chrome book agar lebih efektif dalam pengerjaannya. Dengan demikian mengakses media audio visual bagi siswa juga menjadi hal yang biasa untuk dilakukan.

Seringkali kondisi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, malas mengerjakan tugas, atau suka membolos dianggap sebagai siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi. Padahal ada faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi motivasinya untuk belajar, diantaranya adalah metode pembelajaran dan media belajar yang digunakan oleh guru. Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti teka-teki silang dan media digital seperti audio visual secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Huda (2013), media pembelajaran yang interaktif dan menantang dapat mendorong keterlibatan kognitif siswa. Media teka-teki silang dan audio visual yang digunakan dalam penelitian ini menjadi alat refleksi sekaligus evaluasi akan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil observasi juga menunjukkan siswa mengerjakan soal teka-teki silang seperti sedang melakukan permainan. Istilah-istilah yang terdapat dalam teka-teki silang memantik siswa untuk bertanya mengenai definisi

lengkap. Hal ini jarang terjadi jika menggunakan metode ceramah, siswa hanya pasif menerima materi tanpa ada rasa ingin tahu yang muncul dari dirinya sendiri.

Selaras dengan penelitian (Adan et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XA SMA Swasta Karanu Waikabubak Sumba Barat pada materi invertebrata. Berdasarkan hasil angket motivasi awal siswa diperoleh motivasi siswa sebesar 81,25%, skor rata-rata kelas 71,25. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 100% dengan skor rata-rata kelas 82,25. Pada siklus II, persentase motivasi siswa sama seperti siklus I tetapi rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 85,56.

Penggunaan media audio visual berupa video pendek dan animasi memberikan pengaruh besar dalam membantu siswa memahami konteks materi layanan secara lebih konkret. Menurut Asryad (2017), media audio visual mampu memperkuat pemahaman konseptual karena dapat menggambarkan situasi nyata yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini respon siswa sangat positif, terlihat dari fokus mereka dalam menyimak video, meminta peneliti untuk memutar video kembali, aktif menyampaikan pendapat terkait topik dalam video. Hal ini memperkuat penelitian dari (Fauziah et al., 2023) yang menunjukkan hasil akhir bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam layanan bimbingan klasikal media audio visual juga digunakan pada penelitian (Wulansyah, 2019). Layanan bimbingan klasikal yang dibantu dengan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kikim Selatan. Dibuktikan dengan uji hipotesis $t_{hitung} = 12,15 > t_{tabel} = 1,67$ yang berarti tolak H_0 dan terima H_a .

Menggabungkan media teka-teki silang dan audio visual dalam layanan bimbingan klasikal dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru juga harus memperhatikan pentingnya membangun komunikasi yang intens dengan siswa dan memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Terlihat pada siklus kedua, peneliti memberikan dukungan semangat serta pendampingan dengan mempertanyakan kemajuan pengerjaan teka-teki silang. Selaras dengan penelitian (Burhanuddin & Rokhman, 2018) menunjukkan bahwa penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Sipil di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta. Pada siklus I, rata-rata angket motivasi belajar siswa sebesar 76,81%, meningkat menjadi 82,3% pada siklus

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

II setelah penambahan media audio visual dan reward. Dengan demikian, guru tidak sebatas memberikan tugas tapi harus terus mendampingi mereka sampai menyelesaikan tugas dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan bimbingan klasikal. Kombinasi kedua media mampu meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik (kesadaran diri untuk belajar) maupun ekstrinsik (respon terhadap lingkungan belajar yang menarik). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori motivasi belajar tinggi pada siklus II, padahal sebelumnya lebih banyak berada pada kategori rendah dan sedang pada siklus I. Penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajar dengan menyentuh aspek emosional dan kognitif siswa. Dikombinasikan dengan media teka-teki silang yang memberikan suasana belajar menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan soal.

Saran

Faktor penyebab motivasi belajar siswa sangat beragam. Sebagai guru langkah yang bisa diambil adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak sekedar ceramah. Guru harus menciptakan media pembelajaran yang kreatif. Dalam menentukan metode dan media pembelajaran diperlukan pemahaman akan karakteristik dan kebutuhan siswa. Meskipun berdasarkan penelitian ini media teka-teki silang dan audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, namun guru perlu melihat kesesuaian media tersebut dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Adan, S. A., Indana, S. I., & Budijastuti, W. (2020). Penggunaan Media Teka Teki Silang (Tts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Karanu *Jurnal Education and development*, 8(3), 909–917.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2065>

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktikan Belajar Siswa Dengan Media Tekan Tekan Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Audria, D. A., Sultani, S., & Susanto, D. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Anak Nelayan Di Smp Negeri 1 Pulau Laut Tanjung Selayar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3422>
- Burhanuddin, M. H., & Rokhman, M. N. (2018). Penerapan teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X Teknik Sipil di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 337–348.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Tin Rustini. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 65–79. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.74>
- Kemdikbud. (2016). Kemdikbud Dirjen GTK. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP*, 144.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAN AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nurfa, N., Karsadi, K., & Reni, W. O. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PPKn KELAS VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *Selami Ips*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10841>
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Rahman, A. (2017). Penggunaan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 89-96.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Sadiman, Arif S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujono, H. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>
- Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21(2), 87. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>
- Wulansyah, B. (2019). Pengaruh Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kikim Selatan. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.3099>